

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas Pembantu Selat Abiansemal Badung merupakan salah satu puskesmas wilayah dari Puskesmas Abiansemal IV yang berlokasi di desa Selat Abiansemal Badung. Puskesmas pembantu ini memiliki luas wilayah 2,21 KM² yang terdiri dari 4 banjar diantaranya Banjar Selat Anyar, Banjar Selat, Banjar Tegal dan Banjar Mekarsari. Jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas pembantu ini yaitu 2458 jiwa dengan 672 KK.

Penelitian ini dimulai dari tanggal 1-14 Mei 2021. Pada kurun waktu tersebut tidak ada penambahan akseptor KB. Pada lokasi penelitian ini pernah dilakukan penyuluhan tentang kontrasepsi, walaupun tidak rutin setiap bulan, tetapi petugas PLKB rutin mengunjungi setiap posyandu untuk memberikan informasi terkait alat kontrasepsi dan KB, serta penyuluhan di tiap-tiap kelompok PPK dan untuk peserta KB baru diberikan konseling terlebih dahulu oleh bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu Selat serta untuk saat ini jumlah peserta KB aktif sebanyak 297 peserta. Kegiatan KB yang pernah ada di lokasi penelitian yaitu pernah diadakan kegiatan Gebyar KB gratis yang mana kegiatan ini adalah memberikan pelayanan KB secara gratis untuk wanita usia subur di lokasi penelitian ini dan kegiatan ini dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Kunjungan KB di lokasi penelitian tiap bulannya kurang lebih 30 kunjungan.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 41 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data karakteristik responden yaitu

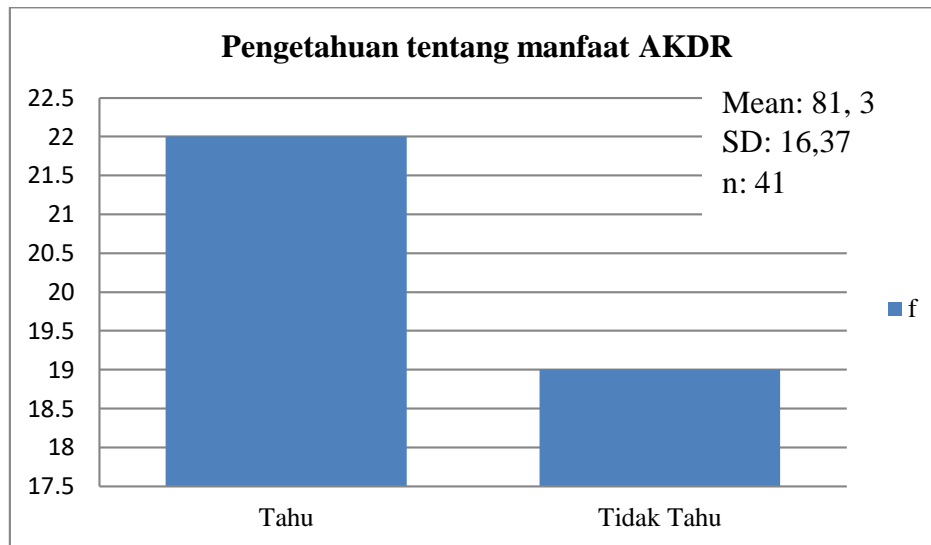
Tabel 2
Distribusi karakteristik responden

Karakteristik		f	%
Usia	20-35	25	61
	>35	16	39
Total		41	100
Pendidikan	SMP	7	17,1
	SMA	24	58,5
	Pendidikan Tinggi	10	24,4
Total		41	100
Pekerjaan	IRT	17	41,5
	Wiraswasta	7	17
	Pegawai swasta	15	36,6
	PNS	2	4,9
Total		41	100

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik dari responden. Usia responden pada penelitian ini lebih banyak pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (61%). Dilihat dari karakteristik pendidikan responden, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA yaitu sebanyak 24 responden (58,5%), sedangkan untuk pekerjaan, responden lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden (41,5%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

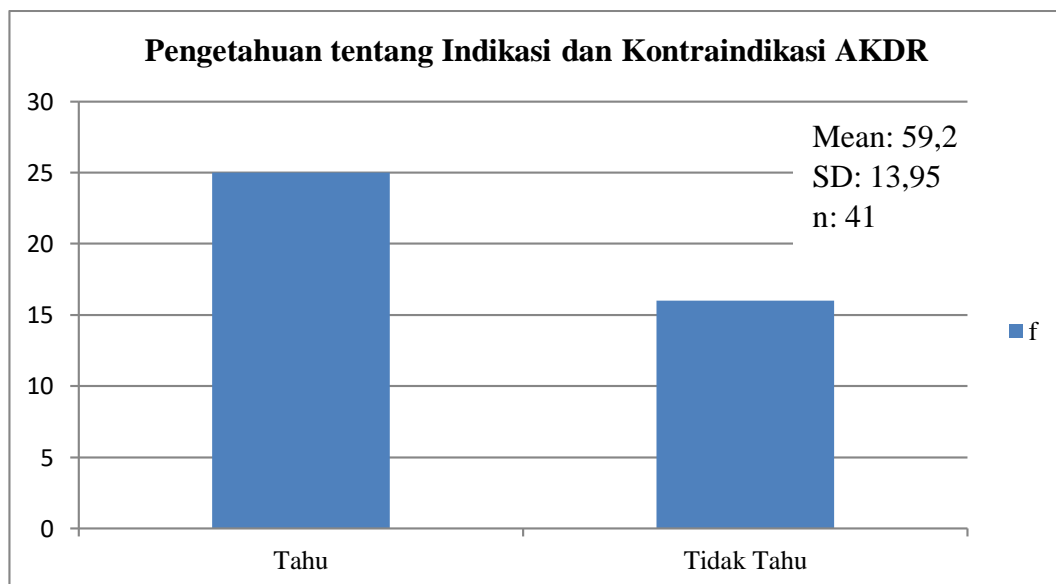
a. Pengetahuan tentang manfaat AKDR



Gambar 3 Pengetahuan tentang Manfaat AKDR

Pada gambar 3 menunjukkan rata-rata dari pengetahuan tentang manfaat AKDR adalah 81,3. Dari rata-rata tersebut, 22 (53,7%) responden masuk ke katogori tahu dan 19 (46,3%) responden masuk ke kategori tidak tahu.

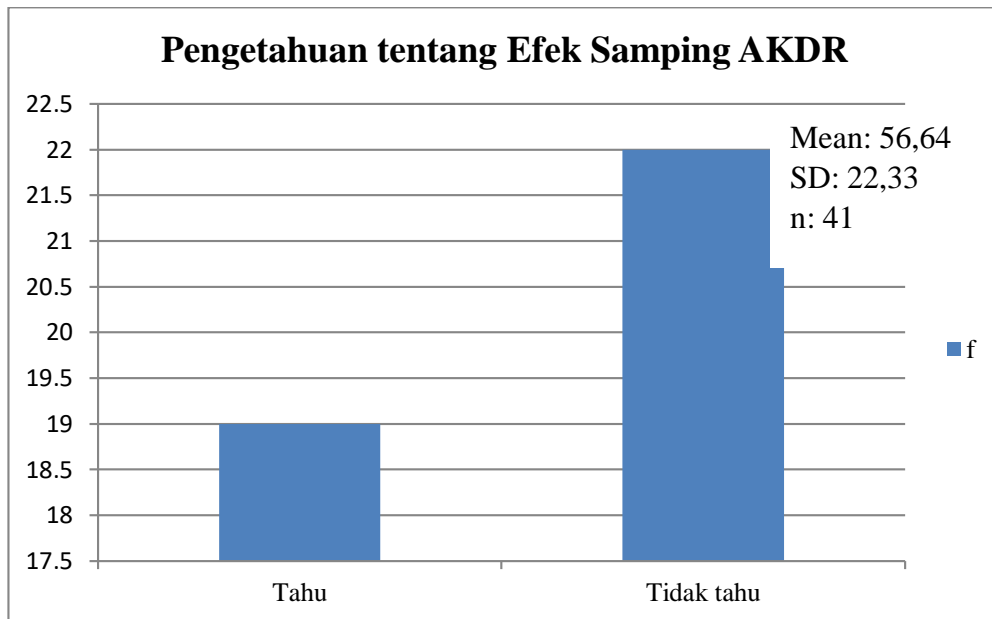
b. Pengetahuan tentang indikasi dan kontra indikasi AKDR



Gambar 4 Pengetahuan tentang Indikasi dan Kontra indikasi AKDR

Rata-rata dari gambar 4 adalah 59,2. Sebanyak 25 (61%) responden pengetahuan tentang indikasi dan kontraindikasinya masuk kategori tahu dan 16 (39%) responden masuk ke kategori tidak tahu.

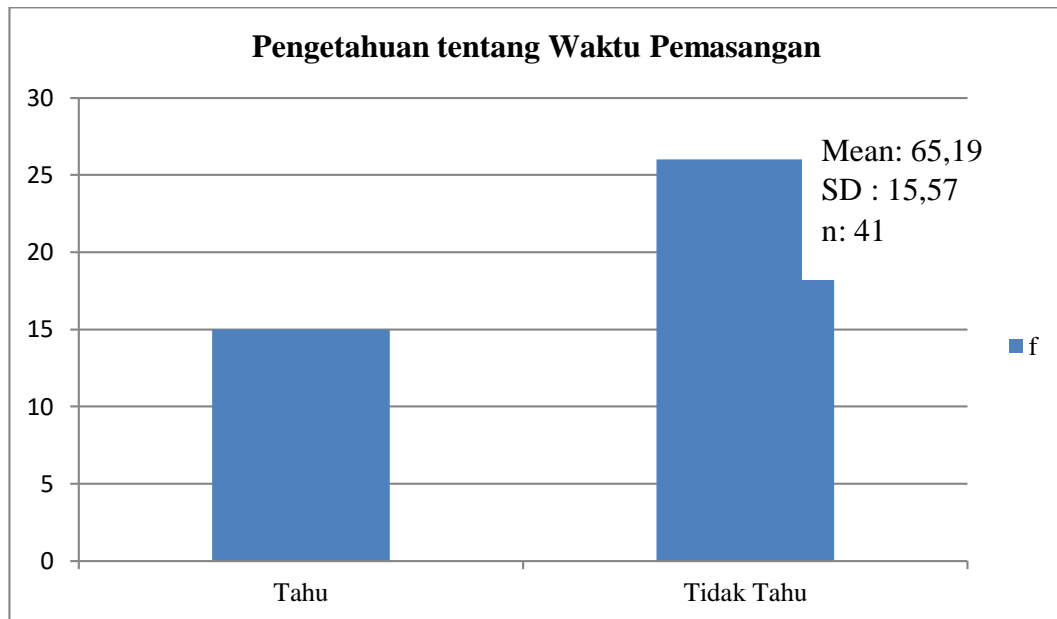
c. Pengetahuan tentang efek samping AKDR



Gambar 5 Pengetahuan tentang Efek Samping AKDR

Dilihat dari gambar 5, karena rata-ratanya 56,64 sehingga sebanyak 19 (46%) responden masuk ke kategori tahu tentang efek samping AKDR dan 22 (54%) responden masuk ke kategori tidak tahu.

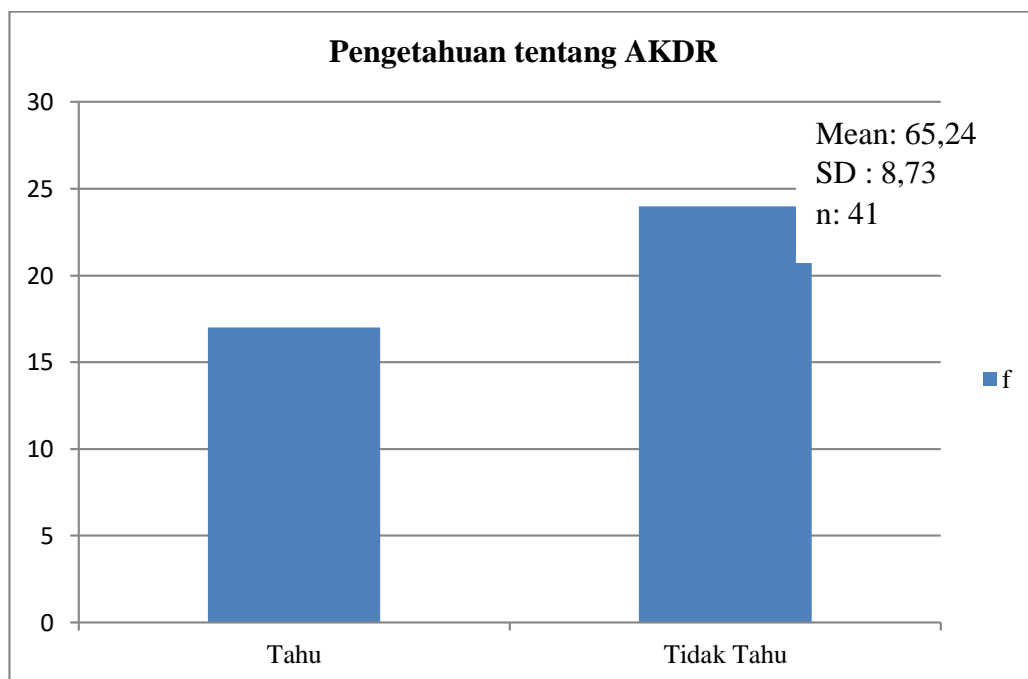
d. Pengetahuan tentang waktu pemasangan AKDR



Gambar 6 Pengetahuan tentang Waktu Pemasangan AKDR

Gambar 6 menunjukkan rata-rata pengetahuannya 65,19. 15 (36,6%) responden masuk ke kategori tahu dan 26 (63,4%) responden masuk ke kategori tidak tahu tentang waktu pemasangan AKDR.

e. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim



Gambar 7 Pengetahuan tentang AKDR

Pada gambar 7 menunjukkan rata-rata pengetahuan sebesar 65,24 sehingga ada 17 (41,5%) responden dikategorikan tahu dan 24 (58,5%) responden tidak tahu tentang AKDR.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dengan jumlah 41 responden di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Selat Abiansemal Badung diketahui bahwa 58,5% responden tidak tahu tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pengetahuan tentang manfaat serta indikasi dan kontraindikasi AKDR lebih banyak yang tahu, sedangkan pengetahuan tentang efek samping dan waktu pemasangannya lebih banyak yang tidak tahu. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih banyak wanita usia subur masih belum paham tentang alat kontrasepsi dalam rahim.

Pengetahuan tentang manfaat alat kontrasepsi dalam penelitian ini sebanyak 53,7% masuk ke kategori tahu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia. Pada usia reproduktif, daya serap seseorang masih bagus dan banyak mendapatkan informasi. Pada penelitian ini, responden lebih banyak berada diusia 20-35 tahun. Menurut Notoatmodjo (2012), usia seseorang mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor lainnya seperti informasi yang diperoleh seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan semakin bagus. Semakin bertambahnya usia, semakin meningkat pula pengetahuan dan kemauan untuk belajar (Widiastuti, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Semakin matang usia seseorang, semakin mudah juga dalam menyerap informasi serta lebih bisa memilah mana informasi yang baik dan tidak.

Selain pengetahuan tentang manfaat alat kontrasepsi dalam rahim, pengetahuan tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi dalam rahim juga masuk ke kategori tahu yaitu sebesar 61%. Tinggi rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya pendidikan. Pada hasil penelitian ini, pendidikan responden lebih banyak adalah SMA/SMK yaitu 58,5%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2019) menunjukkan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dapat memperbanyak informasi sehingga menunjang kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja. Bisa pendidikan formal ataupun informal (Rahmawati, 2019).

Hasil penelitian ini tentang efek samping dari alat kontrasepsi dalam rahim sebesar 54% masuk ke kategori tidak tahu. Hal ini bisa saja dikaitkan dengan pengalaman responden yang dialami atau didengar tentang alat kontrasepsi dalam rahim. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal dari yang dialami sendiri atau yang dialami orang lain akan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang hal tersebut (Notoatmodjo, 2012). Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Selat, membuat sedikit pula yang mengalami efek samping sehingga pengetahuan tentang efek samping alat kontrsepsi dalam rahim menjadi rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofikoh (2019) menyatakan

bahwa pengalaman seseorang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain. Pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Semakin banyak orang punya pengalaman akan suatu hal, semakin banyak informasi yang dapat dibagikan untuk orang lain guna berbagi pengalaman dan informasi untuk orang lain.

Pengetahuan tentang waktu pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim mencapai 63,4% masuk ke kategori tidak tahu. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pekerjaan responden yang mayoritas adalah IRT. Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan. Hal ini ada kaitannya dengan status ekonomi seseorang. Semakin tinggi status ekonomi seseorang semakin mudah pula dalam menyerap informasi tentang kesehatan. Menurut Rahmawati (2017) menyatakan bahwa sebuah pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang bekerja sebagai IRT, memiliki ruang lingkup yang hanya ada dilingkungannya saja, sehingga informasi yang dia dapat terbatas.

Pengetahuan tentang manfaat serta indikasi dan kontraindikasi tentang alat kontrasepsi dalam rahim lebih banyak responden masuk ke kategori tahu sedangkan efek samping dan waktu pemasangannya lebih banyak yang tidak tahu. Hal ini bisa dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat oleh responden. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Mubarak (2011) menyatakan bahwa sumber informasi yang berperan penting terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk (2018), menyatakan bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Sumber informasi yang baik akan berdampak pada pengetahuan yang baik pula.

Selain dari sumber informasi, bisa juga dari media informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan alat kontrasepsi dalam rahim. Informasi yang didapat responden tergantung dari isi dari media informasi tersebut sehingga media informasi yang baik harus memuat semua hal tentang alat kontrasepsi dalam rahim baik manfaat, indikasi dan kontraindikasi, efek samping serta waktu pemasangannya.

